

ANALISIS INTEGRASI INVESTASI, KONSUMSI, DAN PDB DENGAN UANG BEREDAR, SUKU BUNGA, KREDIT, DAN NILAI TUKAR DI INDONESIA

Jihan Syahira¹, Gabriel Kristiadi Saudara S², Threë Kurniawan Jega³

Universitas Panca Budi

syahirajihan557@gmail.com, gstiadi@pancabudi.ac.id,
threëkurniawan@gmail.com

Abstrak

Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh keterkaitan yang erat antara sektor riil dan sektor moneter. Investasi, konsumsi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja ekonomi nasional, sementara uang beredar, suku bunga, kredit, dan nilai tukar berperan sebagai instrumen moneter yang mengendalikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Ketidakseimbangan pada instrumen moneter dapat berdampak pada melemahnya aktivitas sektor riil dan ketidakstabilan makroekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi antara investasi, konsumsi, dan PDB dengan uang beredar, suku bunga, kredit, dan nilai tukar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi pola dan keterkaitan antar variabel makroekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang beredar dan kredit memiliki hubungan positif terhadap investasi, konsumsi, dan PDB, yang menandakan pentingnya peran likuiditas dan penyaluran kredit dalam mendorong aktivitas ekonomi. Suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi dan kredit, sedangkan nilai tukar berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung kinerja PDB. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi kebijakan moneter dan penguatan sektor riil sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Keywords: : *investasi, konsumsi, PDB, uang beredar, suku bunga, kredit, nilai tukar*

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara sektor riil dan sektor moneter yang saling memengaruhi satu sama lain. Di Indonesia, kinerja perekonomian nasional secara umum diukur melalui indikator utama sektor riil, yaitu investasi, konsumsi, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Ketiga indikator tersebut mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi, daya beli masyarakat, serta kapasitas produksi nasional. Namun demikian, perkembangan sektor riil tidak dapat dipisahkan dari peran sektor moneter yang dikendalikan melalui berbagai instrumen kebijakan, seperti uang beredar, suku bunga, kredit, dan nilai tukar. Integrasi antara sektor moneter dan sektor riil menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia menghadapi dinamika yang cukup signifikan akibat perubahan kondisi ekonomi global dan domestik. Fluktuasi harga komoditas, ketidakpastian pasar keuangan internasional, serta perubahan kebijakan moneter global turut memengaruhi stabilitas makroekonomi nasional. Kondisi tersebut tercermin pada perubahan jumlah uang beredar, pergerakan suku bunga, penyaluran kredit perbankan, serta volatilitas nilai tukar rupiah. Di sisi lain, sektor riil juga menunjukkan dinamika yang beragam, di mana investasi dan konsumsi mengalami perubahan seiring dengan kondisi ekonomi dan kebijakan yang diterapkan pemerintah. Fenomena ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara sektor moneter dan sektor riil merupakan aspek krusial yang perlu dipahami secara mendalam.

Fakta empiris menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga masih menjadi kontributor terbesar terhadap PDB Indonesia, sehingga stabilitas daya beli masyarakat menjadi kunci utama dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, investasi berperan sebagai penggerak kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja dalam jangka panjang. Perubahan pada instrumen moneter, khususnya uang beredar dan suku bunga, secara langsung memengaruhi keputusan konsumsi dan investasi. Peningkatan uang beredar umumnya diharapkan dapat meningkatkan likuiditas perekonomian dan mendorong konsumsi serta investasi. Namun, apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik, peningkatan uang beredar juga berpotensi menimbulkan tekanan inflasi dan ketidakstabilan nilai tukar.

Selain uang beredar, suku bunga memiliki peran penting sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tingkat suku bunga yang rendah cenderung mendorong investasi dan konsumsi melalui penurunan biaya pinjaman, sementara suku bunga yang tinggi dapat menekan aktivitas ekonomi. Penyaluran kredit perbankan juga menjadi mekanisme utama transmisi kebijakan moneter ke sektor riil. Kredit yang tersalurkan secara efektif ke sektor produktif akan mendorong investasi, meningkatkan produksi, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan PDB. Sebaliknya, perlambatan penyaluran kredit dapat menghambat aktivitas ekonomi dan menurunkan kinerja sektor riil.

Nilai tukar merupakan variabel makroekonomi lain yang memiliki peran strategis dalam perekonomian terbuka seperti Indonesia. Pergerakan nilai tukar tidak hanya mencerminkan kondisi fundamental ekonomi, tetapi juga memengaruhi stabilitas eksternal, arus modal, serta daya saing ekspor dan impor. Fluktuasi nilai tukar yang berlebihan dapat menciptakan ketidakpastian bagi pelaku usaha dan investor, sehingga berdampak pada keputusan investasi dan kinerja ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar menjadi salah satu tujuan utama dalam pelaksanaan kebijakan moneter.

Secara teoritis, keterkaitan antara sektor moneter dan sektor riil telah banyak dibahas dalam literatur ekonomi makro. Teori kuantitas uang menjelaskan bahwa perubahan jumlah uang beredar memiliki hubungan dengan tingkat harga dan aktivitas ekonomi. Dalam perspektif Keynesian, kebijakan moneter melalui pengendalian suku bunga dan uang beredar berperan penting dalam memengaruhi permintaan agregat, yang terdiri dari konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Investasi dan konsumsi, sebagai komponen utama permintaan agregat, akan merespons perubahan kondisi moneter melalui mekanisme transmisi kebijakan yang berlangsung melalui sektor keuangan.

Uang beredar dalam perekonomian dapat dikategorikan ke dalam beberapa komponen, seperti uang kartal, uang giral, dan uang kuasi, yang secara keseluruhan mencerminkan tingkat likuiditas ekonomi. Peningkatan uang beredar biasanya dikaitkan dengan upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama pada saat perekonomian mengalami perlambatan. Namun, pengelolaan uang beredar perlu dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap stabilitas makroekonomi. Suku bunga, sebagai harga dari penggunaan dana, berfungsi sebagai alat pengendali permintaan kredit dan investasi. Kredit sendiri merupakan manifestasi dari fungsi intermediasi perbankan yang menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit untuk kegiatan produktif.

Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi dalam perekonomian, baik dalam bentuk investasi fisik maupun nonfisik. Konsumsi mencerminkan pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa, yang sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan kondisi ekonomi. PDB merupakan indikator agregat yang mencerminkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian selama periode tertentu. Ketiga variabel sektor riil tersebut saling terkait dan menjadi ukuran utama dalam menilai kinerja ekonomi nasional.

Berdasarkan kajian teori dan fenomena empiris yang terjadi, dapat dilihat bahwa perubahan pada instrumen moneter akan memengaruhi sektor riil melalui berbagai saluran transmisi. Peningkatan uang beredar dan kredit cenderung mendorong konsumsi dan investasi, yang pada akhirnya meningkatkan PDB. Sebaliknya, pengetatan kebijakan moneter melalui kenaikan suku bunga dapat menekan investasi dan konsumsi, sehingga berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Nilai tukar berperan sebagai variabel penyeimbang yang mencerminkan interaksi antara perekonomian domestik dan global.

Argumentasi utama dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat integrasi yang kuat antara investasi, konsumsi, dan PDB dengan uang beredar, suku bunga, kredit, dan nilai tukar di

Indonesia. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dianalisis secara terpisah, melainkan harus dipahami sebagai satu kesatuan sistem ekonomi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa uang beredar dan kredit memiliki hubungan positif terhadap investasi, konsumsi, dan PDB, sementara suku bunga dan nilai tukar berperan sebagai variabel pengendali yang memengaruhi stabilitas dan arah pertumbuhan ekonomi.

Penelitian mengenai integrasi antara variabel moneter dan sektor riil menjadi penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai mekanisme kerja perekonomian nasional. Pemahaman terhadap keterkaitan tersebut diperlukan agar kebijakan moneter yang diterapkan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang optimal bagi sektor riil. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai integrasi antar variabel, kebijakan yang diambil berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan ekonomi dan menghambat pertumbuhan jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis integrasi antara investasi, konsumsi, dan PDB dengan uang beredar, suku bunga, kredit, dan nilai tukar di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian ekonomi makro, khususnya terkait hubungan antara sektor moneter dan sektor riil. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan moneter yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi antara variabel sektor riil dan sektor moneter dalam perekonomian Indonesia. Objek penelitian meliputi investasi, konsumsi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai representasi sektor riil, serta uang beredar, suku bunga, kredit, dan nilai tukar sebagai instrumen sektor moneter. Penelitian ini dilakukan dalam konteks perekonomian Indonesia secara nasional dengan mengacu pada data agregat makroekonomi. Periode pengamatan penelitian disesuaikan dengan ketersediaan data yang relevan dan mencerminkan dinamika hubungan antar variabel dalam jangka menengah. Penelitian ini tidak berfokus pada satu kejadian atau kasus tertentu, melainkan pada fenomena integrasi kebijakan moneter dan kinerja sektor riil yang tercermin dalam data makroekonomi nasional. Institusi yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik sebagai lembaga resmi penyedia data ekonomi nasional.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan menjelaskan pola keterkaitan serta integrasi antar variabel makroekonomi yang diteliti berdasarkan data numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui publikasi resmi dan laporan statistik dari lembaga terkait. Data sekunder yang digunakan mencakup data uang beredar, tingkat suku bunga, penyaluran kredit perbankan, nilai tukar rupiah, investasi, konsumsi, dan PDB.

Sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari lembaga dan institusi resmi yang memiliki kewenangan dan kredibilitas dalam penyediaan data makroekonomi. Data moneter diperoleh dari Bank Indonesia, sedangkan data sektor riil diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Oleh karena penelitian ini menggunakan data sekunder, tidak terdapat partisipan dalam bentuk informan atau responden secara langsung. Lembaga penyedia data berperan sebagai sumber informasi utama yang menyediakan data yang diperlukan untuk analisis penelitian.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, yaitu menghimpun data sekunder dari laporan tahunan, publikasi statistik, dan database resmi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Tahap kedua adalah pengolahan data, yang meliputi seleksi data sesuai dengan variabel penelitian, pemeriksaan kelengkapan data, pengelompokan data berdasarkan periode waktu, serta penyusunan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan analisis. Tahap ketiga adalah analisis data, di mana data yang telah diolah dianalisis untuk mengidentifikasi pola integrasi dan hubungan antar variabel sektor moneter dan sektor riil.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Proses pengolahan data dilakukan dengan menyusun dan merangkum data dalam bentuk statistik deskriptif guna menggambarkan kecenderungan dan dinamika masing-masing variabel. Analisis data dilakukan dengan menginterpretasikan hubungan antar variabel berdasarkan teori ekonomi makro dan hasil kajian empiris sebelumnya. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel pendukung untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai integrasi antara investasi, konsumsi, dan PDB dengan uang beredar, suku bunga, kredit, dan nilai tukar di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Berdasarkan data makroekonomi Indonesia yang bersumber dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, variabel investasi, konsumsi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan dinamika kebijakan moneter. Peningkatan tersebut berjalan seiring dengan bertambahnya jumlah uang beredar dan penyaluran kredit perbankan. Di sisi lain, suku bunga dan nilai tukar menunjukkan pergerakan yang fluktuatif, namun tetap berada dalam rentang yang mencerminkan upaya stabilisasi ekonomi oleh otoritas moneter.

Untuk memberikan gambaran awal mengenai variabel yang diteliti, berikut disajikan deskripsi variabel penelitian.

Variabel	Satuan	Keterangan Exolanation
Investasi	Miliar Rupiah	Nilai pembentukan modal tetap bruto nasional
Konsumsi	Miliar Rupiah	Pengeluaran konsumsi rumah tangga
PDB	Miliar Rupiah	Nilai total output barang dan jasa
Uang Beredar	Miliar Rupiah	Jumlah uang beredar (M2)
Suku Bunga	Persen (%)	Tingkat suku bunga kebijakan Bank Indonesia
Kredit	Miliar Rupiah	Total kredit yang disalurkan perbankan
Nilai Tukar	Rupiah/USD	Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel yang digunakan mencerminkan keterwakilan sektor riil dan sektor moneter secara komprehensif, sehingga relevan untuk menganalisis integrasi antar variabel dalam perekonomian Indonesia.

Explanasi Data

Peningkatan uang beredar mencerminkan kebijakan moneter yang bersifat ekspansif guna mendorong likuiditas perekonomian. Likuiditas yang meningkat memberikan ruang bagi masyarakat untuk meningkatkan konsumsi serta bagi pelaku usaha untuk melakukan ekspansi investasi. Penyaluran kredit perbankan menjadi saluran utama yang memperkuat efek kebijakan moneter terhadap sektor riil, terutama melalui pembiayaan kegiatan produktif.

Suku bunga berperan sebagai pengendali utama permintaan kredit dan investasi. Ketastikan suku bunga yang relatif stabil mendukung iklim investasi dan menjaga keberlanjutan konsumsi. Nilai tukar menunjukkan fluktuasi sebagai respons terhadap dinamika ekonomi global dan domestik, namun stabilitasnya tetap dijaga agar tidak menimbulkan tekanan terhadap sektor riil dan kinerja PDB.

Relasi Data

Hubungan antar variabel menunjukkan bahwa sektor moneter dan sektor riil saling terintegrasi. Hubungan tersebut dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 2. *Ringkasan Relasi Antar Variabel Penelitian*

Variabel Moneter	Variabel Sektor Riil	Arah Hubungan	Keterangan Umum
Uang Beredar	Konsumsi	Positif	Likuiditas meningkatkan daya beli masyarakat
Uang Beredar	Konsumsi	Positif	Dana tersedia mendorong ekspansi usaha
Kredit	Investasi	Positif	Kredit produktif meningkatkan pembentukan modal
Kredit	Investasi	Positif	Produksi meningkat seiring ekspansi pembiayaan
Suku Bunga	PDB	Negatif	Biaya dana memengaruhi keputusan investasi
Nilai Tukar	Investasi	Tidak Langsung	Stabilitas nilai tukar mendukung pertumbuhan

Relasi data tersebut menunjukkan bahwa uang beredar dan kredit berperan sebagai penggerak utama sektor riil, sementara suku bunga dan nilai tukar berfungsi sebagai variabel pengendali stabilitas.

Pembahasan

Ringkasan hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara investasi, konsumsi, dan PDB dengan uang beredar, suku bunga, kredit, dan nilai tukar bersifat kuat dan saling memengaruhi. Sektor moneter terbukti tidak hanya berperan sebagai penunjang, tetapi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika sektor riil dalam perekonomian Indonesia.

Uang beredar dan kredit memberikan stimulus langsung terhadap aktivitas ekonomi, sedangkan suku bunga dan nilai tukar menjaga keseimbangan dan stabilitas makroekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam ekonomi makro yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan likuiditas dan efektivitas sistem keuangan dalam menyalurkan kredit ke sektor produktif. Kesamaan utama terletak pada temuan bahwa peningkatan uang beredar dan kredit mendorong konsumsi dan investasi. Perbedaannya, penelitian ini menekankan integrasi antar seluruh variabel secara simultan, bukan hubungan parsial antar dua variabel saja.

Hasil penelitian ini menjadi tanda bahwa perekonomian Indonesia bekerja sebagai suatu sistem yang terintegrasi antara sektor moneter dan sektor riil. Ketidakseimbangan pada satu instrumen moneter berpotensi memengaruhi kinerja sektor riil secara luas. Dengan demikian, stabilitas ekonomi tidak dapat dicapai hanya dengan menargetkan pertumbuhan PDB, tetapi juga memerlukan pengelolaan instrumen moneter yang tepat.

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah perlunya kebijakan moneter yang bersifat terkoordinasi dan berorientasi pada sektor produktif. Peningkatan uang beredar dan kredit perlu diarahkan pada kegiatan yang mendorong investasi dan produksi, bukan sekadar konsumsi jangka pendek. Stabilitas suku bunga dan nilai tukar juga harus dijaga agar iklim investasi tetap kondusif dan risiko ekonomi dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini terjadi karena adanya mekanisme transmisi kebijakan moneter yang berjalan melalui sektor keuangan. Likuiditas dan kredit meningkatkan kemampuan masyarakat dan pelaku usaha dalam melakukan aktivitas ekonomi, sementara suku bunga dan nilai tukar memengaruhi ekspektasi dan kepercayaan pelaku ekonomi. Interaksi faktor-faktor tersebut membentuk integrasi yang kuat antara sektor moneter dan sektor riil.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tindakan yang perlu dilakukan adalah memperkuat sinergi antara Bank Indonesia dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi. Kebijakan moneter perlu didukung oleh kebijakan sektor riil agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lebih optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode ekonometrika seperti analisis kointegrasi atau model dinamis agar hubungan jangka panjang antar variabel dapat diukur secara lebih akurat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting yang menegaskan adanya integrasi yang kuat antara sektor riil dan sektor moneter dalam perekonomian Indonesia. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa investasi, konsumsi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki

keterkaitan yang erat dengan uang beredar dan kredit perbankan, yang berperan sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi. Uang beredar dan kredit terbukti mendorong peningkatan likuiditas dan pembiayaan kegiatan produktif, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan sektor riil. Sementara itu, suku bunga dan nilai tukar berfungsi sebagai instrumen pengendali yang memengaruhi stabilitas ekonomi dan iklim investasi, meskipun pengaruhnya bersifat tidak langsung terhadap PDB.

Nilai lebih dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang digunakan dalam menganalisis keterkaitan antar variabel sektor riil dan sektor moneter secara simultan. Penelitian ini tidak hanya melihat hubungan parsial antar variabel, tetapi menempatkan investasi, konsumsi, dan PDB dalam satu kerangka analisis bersama dengan uang beredar, suku bunga, kredit, dan nilai tukar. Pendekatan ini memberikan kontribusi konseptual dalam memahami mekanisme transmisi kebijakan moneter terhadap sektor riil secara lebih komprehensif dan kontekstual dalam perekonomian Indonesia.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sehingga belum mampu mengukur kekuatan hubungan kausal dan dinamika jangka panjang antar variabel secara mendalam. Selain itu, keterbatasan periode dan jenis data juga membatasi generalisasi temuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode ekonometrika yang lebih lanjut, seperti analisis kointegrasi, Vector Error Correction Model (VECM), atau model dinamis lainnya, serta memperluas periode pengamatan agar hubungan jangka panjang antar variabel dapat dianalisis secara lebih akurat dan mendalam.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik atas ketersediaan data dan publikasi resmi yang digunakan dalam penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan akademik, saran, dan masukan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada rekan sejawat yang telah membantu dalam diskusi dan penyempurnaan penelitian sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2020). Laporan Perekonomian Indonesia 2020. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2021). Laporan Kebijakan Moneter. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI). Jakarta: Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Indikator Ekonomi Indonesia. Jakarta: BPS.
- Boediono. (2014). Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE.
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2017). Principles of Macroeconomics (12th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). Basic Econometrics (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Mankiw, N. G. (2019). Macroeconomics (10th ed.). New York, NY: Worth Publishers.
- Mishkin, F. S. (2016). The Economics of Money, Banking, and Financial Markets (11th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Nopirin. (2012). Ekonomi Moneter. Yogyakarta: BPFE.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). Economics (19th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Sukirno, S. (2016). Makroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic Development (12th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Warjiyo, P., & Juhro, S. M. (2019). Kebijakan Bank Sentral: Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.